

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dengan jumlah responden sebanyak 110 mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Agama Kristen. Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi pernyataan terkait variabel X, yaitu penggunaan *smartphone*, serta variabel Y, yaitu perilaku belajar mahasiswa. Kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada responden maupun melalui Google Form. Setelah pengumpulan data selesai, data tersebut kemudian diproses dan diverifikasi. Peneliti melakukan survei untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa.

##### 1. Deskripsi Data Penggunaan *Smartphone*

Pengujian deskripsi data variabel penggunaan *smartphone* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perolehan rentang nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum berdasarkan jumlah responden sebanyak 110.

**Tabel IV.1 Deskripsi Data Penggunaan *Smartphone***

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PenggunaanSmaerphone	110	33	67	5386	48.96	6.249
Valid N (listwise)	110					

Berdasarkan hasil uji deskripsi statistik di atas dengan jumlah responden N sebanyak 110 orang, diperoleh rentang nilai minimum, 33, maksimum 67, mean 48, 96, dan standar deviation 6.249 dengan jumlah N atau responden sebanyak 110.

## 2. Deskripsi Data Perilaku Belajar

Pengujian deskripsi data variabel perilaku belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perolehan rentang nilai yang di lihat dari tabel deskripsi satatistic dibawah yakni N atau jumlah responden sebanyak 110 dengan nilai minimum 20, nilai maximum 62, mean 41,44 dan standar deviation 8,477.

**Tabel IV.2 Deskripsi Data Perilaku Belajar**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PerilakuBelajar	110	20	62	4558	41.44	8.477
Valid N (listwise)	110					

### 3. Persyaratan Analisis

#### a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengidentifikasi apakah distribusi data memenuhi syarat sebagai distribusi normal. Proses pengujian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov sebagai dasar pengambilan keputusan.

#### 1) Uji Normalitas Penggunaan *Smartphone*

Suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel IV.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Penggunaan *Smartphone***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
penggunaan <i>smartphone</i>	.070	110	.200*	.992	110	.760

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian diatas maka diperoleh nilai statistik uji kolmogorov smirnov yaitu 0,070 dengan nilai sig sebesar 0,200. Dengan demikian disimpulkan bahwa data variabel

penggunaan *smartphone* terdistribusi normal karena nilai sig  $0,200 \geq 0,05$ .

## 2) Uji Normalitas Perilaku belajar

Distribusi data dinyatakan normal jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah angka tersebut, maka data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.4 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Perilaku Belajar**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Belajar	.076	110	.153	.989	110	.555

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah responden 110 orang, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai statistic 0,076 dengan nilai signifikansi 0,153. jadi, dapat disampaikan bahwa data pada variabel perilaku belajar memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah interaksi antara dua variabel—yakni penggunaan smartphone dan perilaku belajar—menggambarkan hubungan yang linier. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa keterkaitan antara variabel independen dan dependen memenuhi asumsi linearitas. Jika nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ( $F_h \leq F_t$ ), maka hubungan tersebut dinyatakan linier. Namun, bila Jika F hitung lebih tinggi dibandingkan F tabel, maka relasi yang terjadi antara variabel tidak membentuk garis lurus atau tidak linear.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar * Penggunaan Smartphone	Between Groups	(Co mbined)	3324.331	27	123.123	2.239	.003
		Linearity	765.324	1	765.324	13.919	.000
		Deviation from Linearity	2559.007	26	98.423	1.790	.025
	Within Groups		4508.724	82	54.984		
	Total		7833.055	109			

**Tabel IV.5 Hasil Uji Lineritas**

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai F hitung 1,790 kurang dari nilai F tabel 3,93 maka dapat disimpulkan bahwa ada relasi lurus faktor independen terkait.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian variabel dalam penelitian ini dirancang untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson dan analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan smartphone (X) terhadap perilaku belajar mahasiswa (Y). Melalui analisis yang dilakukan, peneliti dapat menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- **H0:** bukan memperoleh efek yang penting antara penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja.
- **H1:** Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa semester empat di Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja terbukti signifikan berdasarkan hasil analisis.

Variabel dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis. Proses pengujian dilakukan melalui analisis korelasi Pearson serta regresi linear sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara penggunaan *smartphone* (X) terhadap perilaku belajar (Y). Melalui kedua metode analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai

adanya atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel X dan Y, berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, yaitu:

H0 Penggunaan smartphone tidak terbukti secara signifikan memengaruhi perilaku belajar mahasiswa semester empat pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja.

H1 Penggunaan smartphone terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa semester empat pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja.

**a. Uji korelasi Pearson**

Dalam studi ini, pengujian hipotesis pertama-tama dilakukan melalui analisis korelasi untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan antara penggunaan smartphone dan perilaku belajar mahasiswa. Rincian hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.6 Uji linear Korelasi Pearson

		Penggunaan <i>Smartphone</i>	Perilaku Belajar
Penggunaan <i>Smartphone</i>	Pearson Correlation	1	.313**
	Sig. (2-Tailed)		.001
	N	110	110
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	.313**	1
	Sig. (2-Tailed)	.001	
	N	110	110

\*\* . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Berdasarkan temuan analisis korelasi Pearson dengan jumlah responden sebanyak 110 orang, ditemukan adanya hubungan positif yang penting antaran variabel Penggunaan Smartphone dan Perilaku Belajar. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,313 menunjukkan tingkat relasi yang termasuk dalam kategori lemah hingga sedang. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 0,05 (karena  $0,001 \leq 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan penggunaan smartphone cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku belajar, meskipun kekuatan hubungan tersebut tergolong tidak terlalu tinggi

#### b. Analisis regresi linier tunggal

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS guna

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku belajar mahasiswa. Uji regresi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil dari analisis regresi linear sederhana tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	765.324	1	765.324	11.695	.001 <sup>b</sup>
	Residual	7067.731	108	65.442		
	Total	7833.055	109			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan *Smartphone*

Berdasarkan output yang diperoleh, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11,695 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk memprediksi variabel penggunaan *smartphone*. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang

signifikan dari variabel penggunaan *smartphone* (X) terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa (Y).

## B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang berfokus pada analisis pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa di IAKN Toraja.

### 1. Penggunaan *Smartphone*

Data hasil deskripsi penelitian untuk nilai penggunaan *smartphone*, diketahui jumlah N 110 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 item yang menggunakan skala *Likert*. Analisis deskripsi menyatakan bahwa nilai maksimal 67 yang menunjukkan ada mahasiswa yang memiliki tingkat penggunaan *smartphone* sangat sering dan angka minimal 33 yang menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang memiliki tingkat penggunaan *smartphone* jarang.

Nilai rata-rata sebesar 48,96 yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat penggunaan *smartphone* yang berada pada kategori sering menuju sangat sering. Hal ini dapat diartikan bahwa responden sering menuju tinggi menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya baik untuk keperluan akademik maupun non akademik. Nilai standar deviasi adalah 6,249 yang menunjukkan bahwa data bervariasi. Sebagian besar responden memiliki pola penggunaan

*smartphone* yang mirip tetapi terdapat juga beberapa yang jauh lebih sering dan lebih rendah dari rata-rata.

Penelitian ini sejalan dengan teori Calderwood bahwa *smartphone* saat ini telah menjadi perangkat utama bagi mahasiswa dalam pembelajaran, hiburan, dan komunikasi sosial. Namun, penggunaan yang belum mencapai kategori sangat sering mengindikasikan kemungkinan bahwa mahasiswa menerapkan kontrol penggunaan yang seimbang. Calderwood menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan dalam mengatur pembelajaran secara mandiri yang baik akan cenderung menggunakan *smartphone* secara sadar menghindari, gangguan saat belajar, bukan menggunakan *smartphone* untuk melakukan beberapa aktivitas sekaligus yang dapat mengganggu fokus saat belajar.<sup>48</sup>

## 2. Perilaku Belajar

Berdasarkan hasil deskripsi dengan jumlah N 110 responden pada 16 pernyataan, diperoleh nilai skor minimum sebesar 20 yang menunjukkan bahwa ada mahasiswa memiliki perilaku yang rendah dalam merespon pembelajaran meskipun sudah menggunakan *smartphone*, skor maksimum sebesar 62, menunjukkan ada mahasiswa yang memiliki perilaku yang sangat bagus dalam merespon pembelajaran

---

<sup>48</sup> Calderwood, Chawla, and Nadkarni, "Smartphone Usage and Studying Investigating Relationships between Type of Use and Self-Regulatory Skills," *Multimodal Technologies and Interackiton* 6 (2022): 10.

Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 41,44. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku belajar yang tergolong dalam kategori sedang, dengan kecenderungan mendekati kategori "sering". Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 8,477 mengindikasikan adanya variasi jawaban yang cukup besar di antara responden. Artinya, perilaku belajar mahasiswa berbeda-beda secara signifikan. Meskipun mayoritas berada dalam kategori sedang, terdapat juga responden yang masuk dalam kategori rendah maupun tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa tingkat konsistensi perilaku belajar mahasiswa dalam Hasil penelitian berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat peluang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, baik dalam hal mengikuti pembelajaran, mempersiapkan diri menghadapi ujian, membaca buku, maupun mengulang materi pelajaran.

Pengujian normalitas terhadap variabel penggunaan *smartphone* dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penggunaan *smartphone* berdistribusi normal. Dengan demikian, variabel ini memenuhi asumsi distribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut

menggunakan teknik analisis statistik seperti korelasi Pearson maupun regresi linear sederhana.

Pengujian normalitas juga diterapkan pada variabel perilaku belajar dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,153. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel perilaku belajar mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, variabel ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik seperti korelasi Pearson dan regresi linear sederhana

Uji korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,001 pada nilai probabilitas (signifikansi) 0,001 (2-tailed). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku belajar mahasiswa. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, maka kecenderungan perilaku belajar mahasiswa juga ikut meningkat. Meskipun demikian, mengacu pada interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017), nilai  $r$  sebesar 0,313 tergolong dalam kategori hubungan yang lemah hingga sedang. Oleh karena

itu, meskipun secara statistik hubungan yang ditemukan signifikan, kekuatan hubungan tersebut tidak tergolong kuat.<sup>49</sup>

Hasil penelitian pada analisis regresi sederhana didapatkan angka signifikansi yaitu sig 0,001 sehingga nilai signifikansi pada penelitian ini lebih rendah daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sig 0,05, dan nilai F hitung 11,695. Demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja diterima dan hipotesis H0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap perilaku belajar mahasiswa semester empat program studi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja di tolak. Signifikan artinya bahwa ketika mahasiswa menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar dan alat untuk membantu dalam proses pembelajaran semakin baik, namun sebaliknya jika *smartphone* digunakan lebih banyak untuk mengakses hal-hal lain seperti game, bermain sosial media, dan sejenisnya pada saat belajar maka akan berpengaruh negatif terhadap perilaku belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara bijak dan produktif berkontribusi positif terhadap perilaku belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memanfaatkan *smartphone* untuk

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 133.

kebutuhan akademik, seperti mengakses e-learning, mencari literatur ilmiah, dan mengelola jadwal belajar, cenderung menunjukkan perilaku belajar yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiar yang menyatakan bahwa teknologi informasi, khususnya penggunaan *smartphone*, memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber belajar digital secara cepat dan efisien, sehingga mendukung peningkatan produktivitas akademik.<sup>50</sup> Selain itu, studi oleh Cahyani menemukan bahwa penggunaan *smartphone* yang diarahkan untuk keperluan akademik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan fokus belajar mahasiswa.<sup>51</sup> Mahaly juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam platform pembelajaran digital melalui *smartphone* menunjukkan partisipasi akademik yang lebih tinggi.<sup>52</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa penggunaan *smartphone* secara terstruktur dan terkontrol mampu mendorong perilaku belajar mahasiswa ke arah yang lebih positif.

---

<sup>50</sup> Lalu Sugiar, Megawati, and Leoni Hedy Asbudi, "Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa," *educatonal* 1 (2025): 7.

<sup>51</sup> Cahyani Nurul, Tanzil, and Azizah Lutfiana Nur, "Dampak Penggunaan Smartphone Pada Kondisi Psikologi Anak," *Ilmu Kesejahteraan Sosial* 5 (2024): 9.

<sup>52</sup> Sri Agustina Putri et al., "Paradoks Phubbing Dan Nomophobia Siswa Dalam Tinjauan Bimbingan Konseling," *Konseling dan Humanistik Review* 5 (2025): 6.